



Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas 5

N. Nurhayati ^{a,1,*}; Ima Wahyu Putri Utami ^{b,2}; Elia Rovi Luddi Anofa ^{c,3}

^a SDN 2 Basuhan, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57663, Indonesia

^b Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

^c SDN Dadaprejo 01 Batu, Jl. Martorejo No.55, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65233, Indonesia

¹ asih2003@gmail.com; ² imawahyu@umm.ac.id; ³ eliarovi@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi artikel

Disubmit: 2020-11-14

Revisi: 2020-12-01

Diterima: 2020-12-31

Dipublikasi: 2020-12-31

Kata kunci:

Hasil Belajar
Ilmu Pengetahuan
Alam
Mind Mapping

Keywords:

Learning outcomes
Mind mapping
Natural science

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPA tentang ekosistem di kelas V SDN 2 Basuhan dan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang ekosistem pada siswa kelas V SDN 2 Basuhan melalui penerapan model pembelajaran Mind Mapping. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas V SDN 2 Basuhan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 5 perempuan. Data diperoleh melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan hasil pre test dan post test. Tindakan ini dilakukan hanya dalam 1 siklus dengan 1 kali kegiatan pembelajaran. Dari tindakan perbaikan pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik. Kesimpulan hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Mind Mapping pada siswa Kelas V SDN 2 Basuhan.

Abstract

Application of the Mind Mapping Learning Model to Improve Science Learning Outcomes for Grade 5. The purpose of this study is to determine the application of learning models Mind Mapping in natural sciences studies about the ekosistem in class V SDN 2 Basuhan and to improve learning outcomes IPA about ekosistem fourth grade students of SDN 2 Basuhan through the application of learning models Mind Mapping. The approach used in this study is a qualitative approach using classroom action research (CAR). The subjects were researchers and fourth grade students of SDN 2 Basuhan, as many as 7 people consisting of 2 men and 5 women. The collected data were analyzed using descriptive qualitative data analysis by comparing the results of the pre-test and post-test. This action is carried out only in 1 cycle with 1 learning activity. From the corrective action in cycle I, student learning outcomes have reached the indicators of success with good categories. The conclusion of the research results is that there is an increase in science learning outcomes through the application of the Mind Mapping learning model in Class V SDN 2 Basuhan students

Copyright © 2020, Nurhayati, et al

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Nurhayati, N., Utami, I. W. P., & Anofa, E. R. D. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas 5, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 142-149. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i3.14299>

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan di masa depan serta siap berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rafiei & Davari, 2015; Serdyukov, 2017). Di era Revolusi Industri 4.0 ini guru diharapkan mampu membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang terampil, mandiri, berwawasan yang luas serta tanggap terhadap lingkungannya. Untuk itu guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari serta alam di sekitar siswa (Afrianto Daud, 2018; Gleason, 2018).

Salah satu disiplin ilmu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari serta lingkungan alam di sekitar siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah disiplin ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga tidak cukup menghafal konsep-konsep atau fakta saja melainkan lebih menitik beratkan pada proses penemuan (Purwanto et al., 2020; Wibowo, 2019). Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi. Keempat unsur ini diharapkan dapat muncul dalam pembelajaran secara utuh (holistik) yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Namun banyaknya tuntutan terhadap guru membuat guru terkadang hanya mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang sama dari hari ke hari.

Hal inilah yang juga dialami oleh siswa kelas 5 SDN 2 Basuhan, Wonogiri. Sejak adanya Covid-19 yang menuntut kegiatan pembelajaran berubah menjadi moda daring membuat banyak siswa mengalami penurunan nilai hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta terbatasnya proses pembelajaran melalui penugasan pada aplikasi WhatsApp Group membuat siswa merasa jenuh untuk menghafal materi ajar yang cukup banyak sehingga dari 7 siswa kelas 5 yang mengikuti pembelajaran tentang Ekosistem pada tema 5 subtema 1 pembelajaran yang pertama hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dan masih jauh dari KKM yang ditentukan.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor siswa maupun faktor guru itu sendiri. Berbagai Penyebabnya dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Permasalahan yang disebabkan siswa antara lain: a. Siswa hanya belajar secara individual, b. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, c. Siswa hanya membuat catatancatatan biasa yang bersifat monoton. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena proses penguatan daya ingat hanya berupa catatan. Catatan yang dibuat oleh siswa hanya catatan yang bersifat monoton, siswa tidak dibiasakan berfikir atau menemukan ide secara kritis. Dan (2) Permasalahan yang disebabkan oleh guru antara lain : a. Guru kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, b. Guru hanya memberikan catatan biasa; c. Guru kurang membelajarkan siswa secara berkelompok. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Sebagaimana di jelaskan, hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi Pembelajaran IPA di SD membuat siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya mengenai alam sekitar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk siswa itu sendiri. Juga tujuan diajarkannya IPA di SD yaitu agar siswa mengetahui dan meyakini bahwa alam dan seisinya merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga siswa akan lebih menghargai alam dengan selalu menjaga dan melestarikannya (Aldarmono, 2015; Sulthon, 2017). Hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik”. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimilikinya (Karo et al., 2020; Permana et al., 2018).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intrasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dan Benjamin Bloom yang ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Hogue, 2016; Naomee & Tithi, 2013; Sulthon, 2017). Aspek kognitif dapat berupa pengetahuan dan keterampilan intelektual yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Klasifikasi tujuan kognitif oleh Bloom,

domain kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi (Adams, 2015; Hutauruk, 2015).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Salah satu model pembelajaran yang potensial digunakan adalah mind mapping.

Pengertian peta pikiran atau Mind Mapping bahwa: Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Kegiatan ini akan lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini sangat menyenangkan, menenangkan, kreatif (Rizal & Syaifulloh, 2021; Syauki et al., 2021). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping adalah suatu pola belajar yang disusun untuk mengaktifkan seluruh keterampilan siswa baik otak kanan maupun otak kiri dengan mencatat pokok-pokok materi dan menyusunnya dalam bentuk peta-peta pikiran yang memudahkan siswa dalam mempelajari materi tanpa harus mencatat keseluruhan isi dari materi.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping ada beberapa langkah, sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Guru menyajikan materi, 3) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 2 orang, 4) Siswa merancang peta pikiran, 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok, an 6) Kesimpulan.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses penerapan model Mind Mapping pada pembelajaran IPA tentang Ekosisitem di Kelas V SDN 2 Basuhan Kabupaten Wonogiri, dan (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang Ekosisitem di Kelas V SDN 2 Basuhan Kabupaten Wonogiri dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping.

Metode

Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian maupun kajian. Bagian metode untuk naskah hasil penelitian dapat memuat rancangan langkah-langkah atau **prosedur** yang dilakukan dalam **pengumpulan data** (teknik pengumpulan data) maupun **analisis** yang digunakan untuk memperoleh hasil, selain itu dapat memuat jumlah responden yang digunakan dalam penelitian. Penulisan rumus dapat menggunakan *equation* dengan mencantumkan sumber utama yang digunakan sebagai acuan. Artikel yang bersifat kajian (bukan hasil penelitian) dapat memuat alur berpikir dalam melakukan kajian, langkah-langkah dalam pengumpulan data (penggalan informasi), teknik analisis (jika ada), dan kriteria atau standar referensi yang digunakan untuk melakukan kajian secara kritis dan mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di Kelas V SDN 2 Basuhan Kabupaten Wonogiri, pada Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 Kegiatan dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan. Bidang kajian yang telah diteliti terkhusus kepada mata pelajaran IPA. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 2 Basuhan, dengan jumlah siswa kelas V adalah 7 orang yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode PTK Kemmis & McTaggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: 1. Perencanaan (Plan). 2. Pelaksanaan Tindakan (Act) dan Pengamatan (Observe), dilanjutkan dengan 3. Refleksi (Reflection). Hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk pertimbangan apakah tindakan dinyatakan sudah mencapai tujuan atau perlu untuk digunakan untu memperbaiki perencanaan (Revise Plan) siklus berikutnya.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Tes. Tes hasil belajar dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan

pada awal (pre test) dan akhir pembelajaran (post test). (2) Observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data mengenai aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa Kelas V SDN 2 Basuhan Kabupaten Wonogiri selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. (3). Dokumentasi. Dokumentasi berupa sekumpulan data yang diperoleh dari guru kelas mengenai data awal siswa, serta data yang nantinya diperoleh dari hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, terdiri atas tiga tahap kegiatan yaitu: 1) mereduksi data, adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. 2) Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya. Berdasarkan kriteria standar keberhasilan tersebut maka dalam penelitian ini ada dua indikator keberhasilan yang akan dicapai yaitu peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai post test ≥ 70 dengan rata-rata kelas diatas 71,00. Dan kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas apabila 71% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan hanya dalam 1 siklus saja pada pembelajaran Kelas V tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 di SDN 2 Basuhan yang dilakukan dengan moda daring menggunakan platform WAG Kelompok dan Zoom meeting. Tahap Perencanaan dimulai dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Mind Mapping, mengumpulkan materi dari berbagai sumber belajar, membuat lembar LKPD dan menentukan bentuk evaluasi yang akan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Setelah seluruh perangkat pembelajaran siap guru melakukan tahapan tindakan yang kedua yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengamatan. Sebelum memulai pelaksanaan guru melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Pada tahap pelaksanaan dan observasi kegiatan pembelajaran di kegiatan pendahuluan guru membuka dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa kemudian berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa yang paling disiplin masuk kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi ajar, "coba kalian lihat lingkungan sekitar kalian, apa yang kalian lihat? Bagaimana keadaan tumbuhan tanpa tanah?". Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, guru mengarahkan siswa pada materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kebermanfaatannya untuk kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang tiap-tiap kelompok beranggotakan 3-4 orang. Selanjutnya guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa pada LKPD dalam kelompok melalui WAG Kelompok yang telah di buat oleh guru. Seluruh kegiatan pendahuluan dilakukan di Zoom meeting.

Selanjutnya pada kegiatan inti siswa berdiskusi mengenai ide pokok dari tiap-tiap paragraf teks non fiksi berjudul ekosistem, mengurai informasi tentang komponen ekosistem, menyebutkan contoh interaksi antara komponen di lingkungan sekitar serta membagi kelompok hewan berdasarkan jenis makanannya. Pada kegiatan diskusi kelompok ini siswa dituntut untuk berfikir kritis dengan menemukan pokok-pokok materi kemudian menuangkannya kedalam sebuah peta pikiran. Selama kegiatan diskusi siswa saling bertukar pendapat, saling mereviu pendapat temannya dan bekerja secara aktif di WAG Kelompok. Selama kegiatan diskusi guru melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam berdiskusi, memberikan arahan, penguatan serta memotivasi siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Seluruh siswa mencatat hasil diskusi pada LKPD dan menyusunnya dalam sebuah Mind Mapping. Pada kegiatan penutup siswa kembali diarahkan untuk masuk ke Zoom Meeting untuk melakukan presentasi berdasarkan Mind Mapping yang telah di buat. Guru mempersilahkan siswa untuk memberikan tanggapan, saran maupun masukan bagi hasil diskusi kelompok lain. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil diskusi siswa melalui Mind Mapping. Lalu guru mengirimkan link evaluasi yang dapat dikerjakan siswa setelah pembelajaran usai sebagai tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru melakukan kegiatan refleksi dan tindak lanjut untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta mencari solusi untuk memperbaikinya di pembelajaran selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan ucapan terimakasih guru pada seluruh siswa yang telah belajar dengan penuh semangat.

Meskipun model pembelajaran Mind Mapping ini baru pertama kali dilakukan oleh siswa namun sudah dapat dilihat manfaatnya bagi kegiatan pembelajaran. siswa terlihat antusias dan seperti menemukan dunia baru dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan kegiatan diskusi kelompok maka pengalaman belajar siswa akan semakin luas, semakin banyak ilmu yang dapat di serap oleh siswa. Selain itu dengan kegiatan presentasi dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan memotivasi siswa untuk menyajikan sesuatu yang terbaik.

Selanjutnya pada tahap refleksi guru mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar siswa pada awal pembelajaran (pre test) dan nilai akhir belajar (post test) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada muatan IPA tentang komponen ekosistem di Kelas V tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping. Dari hasil belajar pre test diperoleh data dari 7 orang siswa hanya 1 siswa (14%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , dengan rincian 2 orang siswa mendapat nilai 20, 2 siswa memperoleh nilai 40, 2 siswa memperoleh nilai 50 dan 1 orang siswa memperoleh nilai 70 dengan rata-rata nilai kelas 41,43. Sedangkan nilai hasil belajar posttest siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping diperoleh data dari 7 orang siswa sudah mampu memperoleh nilai hasil belajar diatas ≥ 70 dengan rincian. 2 orang siswa memperoleh nilai 70, 4 orang siswa memperoleh nilai 80 dan 1 orang siswa memperoleh nilai 90 dengan nilai rata-rata kelas 78,57 dan ketuntasan belajar 100 %. Data perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest serta ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan data pretest dan posttest

No.	Indikator Ketercapaian Tindakan	Data	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata Nilai Kelas	41,43	78,57
2	Ketuntasan belajar	14%	100%

Berdasarkan Tabel 1 yang menyajikan perbandingan data nilai rata-rata hasil belajar maupun ketuntasan belajar pada pretest dan post test dapat disimpulkan bahwa kedua indikator yang diharapkan telah tercapai. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada muatan IPA tentang komponen ekosistem tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 pada siswa kelas 5 di SDN 2 Basuhan dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping mengalami peningkatan dari semula nilai rata-rata kelas hanya 41, 43 menjadi 78,57. Selain itu ketuntasan belajar yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari semula hanya 1 siswa atau 14 % yang tuntas belajar menjadi 100% atau keseluruhan siswa dinyatakan tuntas belajar.

Ketercapaian indikator penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani Puteri Ramadhani dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping di SDN Manggarai 17 Pagi Tentang Bagian Tumbuhan dan Fungsinya” yang nilai hasil belajar dari 31 siswanya sebanyak 27 siswa sudah mendapat nilai diatas KKM yang ditentukan sedangkan 4 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Meskipun hasil belajar dari ke 7 siswa kelas V SDN 2 Basuhan Kabupaten Wonogiri pada muatan IPA belum ada yang mencapai nilai sempurna, namun penelitian tentang penerapan model pembelajaran

Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang komponen ekosistem tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 pada siswa kelas 5 SDN 2 Basuhan ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu untuk dilakukan tindakan perbaikan siklus II.

Mind mapping adalah teknik pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran non-linier yang memaksa pembelajar untuk berpikir dan mengeksplorasi konsep menggunakan hubungan visuospasial yang mengalir dari tema sentral ke cabang periferal yang dapat saling terkait (Zipp, 2011). Kelebihan lain dari metode mind mapping adalah membantu siswa menyatukan berbagai materi dari berbagai sumber, merangkum materi, dan mengembangkan ide. Mind mapping berguna untuk menggali ide dengan menggunakan bahasa gambar untuk menangkap pikiran sehingga bisa menggali ide lebih detail tanpa batas (Dewantara, 2019).

Prosedur yang baku dapat digunakan untuk memperkenalkan desain dasar mind mapping dan penerapannya kepada siswa. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk membantu siswa menganalisis ide-ide dan mempresentasikannya secara visual. Siswa secara bertahap akan terbiasa menggunakan mind mapping untuk mengkomunikasikan ide-idenya (Suyanto, 2015).

Peta pikiran adalah ekspresi pemikiran yang cemerlang dan karena itu merupakan fungsi alami dari pikiran manusia. Ini adalah teknik grafis yang kuat yang menyediakan kunci universal untuk membuka potensi otak. Buzan mengklaim bahwa peta pikiran adalah metode mencatat yang jauh lebih unggul karena tidak mengarah ke keadaan "semi-hipnotis trance" yang disebabkan oleh bentuk catatan lain. Buzan juga berpendapat bahwa peta pikiran menggunakan berbagai keterampilan kortikal kiri dan kanan manusia, menyeimbangkan otak, memanfaatkan 99% dari potensi mental Anda yang tidak terpakai, serta intuisi (yang ia sebut "logika super"). Namun, penelitian ilmiah menunjukkan bahwa klaim semacam itu sebenarnya bisa menjadi promosi pemasaran berdasarkan kesalahpahaman tentang otak dan belahan otak. Kritikus berpendapat bahwa teori spesialisasi hemispheric telah diidentifikasi sebagai pseudoscientific ketika diterapkan pada pemetaan pikiran (As'ari, 2016).

Simpulan

Berdasarkan data dan pengamatan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Mind Mapping pada pembelajaran IPA tentang komponen ekosistem tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 kelas 5 SDN 2 Basuhan menunjukkan hasil yang positif, karena selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping siswa diberikan kesempatan berkomunikasi dengan teman lainnya dalam memecahkan masalah yang diberikan, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas melalui kerjasama merancang peta pikiran dari materi pelajaran yang telah dibahas. Siswa tidak lagi disulitkan dengan mencatat keseluruhan pembahasan pembelajaran, siswa hanya mencatat kata kunci kemudian merancang peta pikirannya dengan begitu siswa lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari semula nilai rata-rata pre test siswa hanya 41,43 dengan ketuntasan belajar 14 % naik menjadi 78, 57 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Referensi

- Adams, N. E. (2015). Bloom's taxonomy of cognitive learning objectives. *Journal of Medical Library Association*, 103(3), 152-153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3163/1536-5050.103.3.010>
- Afrianto Daud. (2018). Being a professional teacher in the era of industrial revolution 4.0: opportunities, challenges and strategies for innovative classroom practices. *English Language Teaching and Research*, 2(1), 1-14. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eltar/article/view/102675>
- Aldarmono, A. (2015). Pendekatan Edutainment Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(2), 61-75. <http://iaingawi.ac.id/ejournal/index.php/almabsut/article/view/73>

- As'ari, A. (2016). Using Mind Maps as a Teaching and Learning Tool to Promote Student Engagement. *Loquen: English Studies Journal*, 10(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32678/loquen.v10i01.25>
- Dewantara, D. (2019). Improving Students' Learning Outcome: Implementaton Mind Mapping Method With Goconqr. *Jurnal Pena Sains*, 6(2), 97–102.
<https://doi.org/10.21107/jps.v6i2.6017>
- Gleason, N. W. (2018). Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution. In *Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution*. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0194-0>
- Hogue, M. . (2016). Three domains of learning: Cognitive, affective and psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45–52.
- Hutauruk, B. S. (2015). Levels of Cognition in Reading Text National Examination Year 2005-2011 Based on Bloom's Taxonomy. *Journal of English Language and Culture*, 5(2), 107–122.
- Karo, R. K., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2020). The Effect of STAD Cooperative Learning Model and Critical Thinking Ability on Learning Outcomes PPKn Grade V Students of SD Negeri 060934 Medan Johor. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 871–878.
<https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.959>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Naomee, I., & Tithi, U. M. (2013). Reflection of Blooms Taxonomy in the Learning Outcomes of Secondary Social Science Curriculum of Bangladesh. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 2(2), 550–559. <https://www.ijsr.net/archive/v2i2/IJSRON2013364.pdf>
- Permana, A. R. Y., Wulansari, H., & Kelana, J. B. (2018). Effortts To Improve Science Learning Outcomes Using Demonstration Methods. *Journal of Elementary Education*, 01(05), 298–305.
- Purwanto, H., Hamka, D., Ramadhani, W., Mulya, D., Suri, F., & Novaliza, M. (2020). Problematics study of natural sciences (IPA) online at junior high school in the time of the pandemic Covid-19. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 21(2), 188–195.
- Rafiei, N., & Davari, F. (2015). The role of human resources management on enhancing the teaching skills of faculty members. *Materia Socio-Medica*, 27(1), 35–38.
<https://doi.org/10.5455/msm.2014.27.35-38>
- Rizal, A. S., & Syaifulloh, A. (2021). Student corner learning construction at MTs-Ma al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 330–346.
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: What works, what doesn't, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33.
<https://doi.org/10.1108/jrit-10-2016-0007>
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 38–54.
<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Suyanto, A. (2015). The Effectiveness of Mindmapping in Improving Students' Writing Skill Viewed from Their IQ. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 2(2), 101–119.
<https://doi.org/10.15408/ijee.v2i2.3089>
- Syauki, A. Y., Wardana, B., & Maulina, S. (2021). The implementation of mind mapping strategy on students' speaking ability (literature study). *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 10(2), 101–109.
- Wibowo, W. S. (2019). The Natural Environment As a Learning Source for Science: Implementation Strategy. *Journal of Science Education Research*, 3(1), 63–66.
<https://doi.org/10.21831/jsr.v3i1.27629>

Zipp, G. P. (2011). *Using Mind Maps as a Teaching and Learning Tool to Promote Student Engagement - Faculty Focus | Higher Ed Teaching & Learning*. Faculty Focus | Higher Ed Teaching & Learning. <https://www.facultyfocus.com/articles/teaching-and-learning/using-mind-maps-as-a-teaching-and-learning-tool-to-promote-student-engagement/>